

PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Erina Dwi Mayanti
erinamayanti@gmail.com
Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Automotive companies which its profitability, was one of the sub sectors which can increase Indonesia economic growth. While, the rapid increase of vehicle makes automotive companies earn huge profits. Therefore, this research aimed to find out the effect of liquidity, capital structure and working capital turnover on the profitability of automotive company which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. The research was quantitative, Moreover, the population was 12 automotive companies. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 6 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on the research result, it concluded liquidity (CR) had significant effect on the profitability (ROA). It meant, the bigger the short-term debt, the more effect would be on profitability and operational cost. Likewise, capital structure (DER) had significant effect on the e profitability (ROA). In other words, the bigger the long-term debt was, the higher the cost would be. As consequence, this would affect company's profit level. On the other hand, working capital turnover (WCT) had insignificant effect on the profitability (ROA). This meant, on the profitability (ROA) would not be affected since having the change of working capital effectively could not be done and predicted in certain periods. In brief, the company should consider more to short term debt and long term debt. Also, it had to determine the amount of working capital that should be used. As consequence, the company could give more attention on its profit level and maximize the profitability.

Keywords: *Liquidity, Capital Structure, Working Capital Turnover, Profitability*

ABSTRAK

Perusahaan sub sektor otomotif merupakan salah satu sub sektor yang mempunyai profitabilitas untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan pemakaian kendaraan yang pesat membuat perusahaan otomotif mendapatkan keuntungan yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik menentukan sampel adalah *purposive sampling* dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Populasi perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 12 perusahaan dan diperoleh 6 perusahaan yang menjadi sampel. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), semakin besar penambahan hutang jangka pendek maka akan mempengaruhi tingkat profitabilitas dan biaya operasional. Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) semakin besar hutang jangka panjang perusahaan maka semakin tinggi biaya yang ditanggung, sehingga mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka perputaran modal kerja tidak dapat mempengaruhi profitabilitas karena untuk mengukur perubahan modal kerja secara efektif tidak dapat diprediksi dalam periode tertentu. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan hutang jangka pendek maupun panjang dan dapat menentukan seberapa besar modal kerja yang harus digunakan agar perusahaan dapat memperhatikan tingkat laba yang diperoleh dan dapat memaksimalkan profitabilitas.

Kata Kunci: Likuiditas, Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perusahaan industri otomotif ialah salah satu sub sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang mempunyai profitabilitas untuk menaikkan pertumbuhan kebutuhan dan ekonomi di Indonesia. Pemilihan perusahaan otomotif didasari oleh perusahaan yang mengalami tingkat perkembangan yang cukup pesat dan mendapat peluang yang lebih besar untuk berkembang. Sehingga jika produksi atau pemakaian kendaraan tersebut meningkat maka profitabilitas pada industri perusahaan otomotif juga ikut meningkat. Dikutip dari berita (katadata.co.id) bahwa sepanjang kuartal I 2019 sub sektor otomotif berhasil telah mendapatkan laba bersih sebesar Rp 5,2 triliun angka ini meningkat sebanyak 5% dibanding dengan periode yang sama dengan tahun sebelumnya yang hanya mendapatkan laba sebesar Rp 4,9 triliun saja. Pertumbuhan laba ini bertumbuh sangat positif dikarenakan kinerja perusahaan yang semakin baik dan juga memberikan inovatif untuk kebutuhan para konsumen. Seperti perusahaan PT. ASTRA OTOPARTS yang memiliki peningkatan laba didalam perusahaannya mencatat penjualan kendaraan roda dua mengalami peningkatan sebanyak 1,3 juta unit pada kuartal I 2019, naik 19% dibanding periode yang sama tahun lalu. Dan laba bersih perusahaan otomotif PT. ASTRA INTERNATIONAL telah mencapai sebesar Rp 1,4 triliun meningkat sebanyak 32% dibanding periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 1 triliun. Kontribusi laba bersih dari perusahaan fokus pada pembelian kendaraan mobil meningkat 51% atau menjadi Rp 340 miliar. Meskipun otomotif saat ini berkembang pesat tetapi, tetap saja perusahaan memperoleh tekanan bisnis otomotif seiring dengan kompetisi yang semakin ketat antar produsen kendaraan. Berikut data rata-rata profitabilitas perusahaan otomotif dari tahun 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1
Tingkat Profitabilitas (*Return On Assets*) Pada Perusahaan Otomotif
di Bursa Efek Indonesia 2014-2018
Dalam (%)

| Kode | Tahun | | | | |
|-----------|-------|-------|--------|-------|-------|
| | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 |
| ASII | 9.37 | 6.36 | 6.99 | 7.84 | 6.46 |
| AUTO | 6.65 | 2.25 | 3.31 | 3.71 | 2.81 |
| BRAM | 5.15 | 4.31 | 7.53 | 8.07 | 3.23 |
| GDYR | 2.18 | -0.09 | 1.47 | -0.72 | -0.42 |
| GJTL | 1.68 | -1.79 | 3.35 | 0.25 | -1.16 |
| IMAS | -0.29 | -0.09 | -1.22 | -0.20 | 0.42 |
| INDS | 5.59 | 0.08 | 2.00 | 4.67 | 4.42 |
| LPIN | -2.23 | -5.61 | -13.40 | 71.60 | 8.56 |
| MASA | 0.80 | -4.49 | -1.10 | -1.23 | 0.09 |
| NIPS | 4.15 | 1.98 | 3.69 | 2.32 | 0.15 |
| PRAS | 0.88 | 0.42 | -0.17 | -0.21 | 0.40 |
| SMSM | 24.09 | 20.78 | 22.27 | 22.73 | 7.23 |
| Rata-rata | 4.83 | 2.01 | 2.93 | 9.90 | 2.68 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diolah

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif telah memiliki rata-rata profitabilitas yang mengalami naik turun dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 profitabilitas perusahaan mencapai 4,83%, di tahun 2015 profitabilitas menurun menjadi 2,01% sehingga selisih profitabilitas perusahaan tahun 2014 dan 2015 sebanyak 2,82%. Pada tahun 2016 profitabilitasnya perusahaan mengalami kenaikan menjadi 2,93%, di tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan yang cukup pesat pada profitabilitasnya hingga mencapai 9,90% yang mengalami kenaikan sebanyak 6,97%

tetapi berbeda pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan profitabilitas menjadi 2,68% dengan selisih 7,22%. Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan otomotif mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahun pada profitabilitasnya. Perusahaan otomotif saat ini mengalami masalah karena adanya penurunan profitabilitas pada perusahaan, sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap keuntungan perusahaan. Jika terjadi penurunan didalam keuntungan perusahaan tersebut akan mengakibatkan dampak besar terhadap perusahaan maupun kinerja perusahaan tersebut. Salah satu upaya perusahaan agar dapat meningkatkan profitabilitasnya kembali yaitu dengan cara berusaha meningkatkan kepercayaan oleh masyarakat dan para investor. Dengan cara itu dapat meningkatkan profitabilitasnya maka perusahaan tersebut dapat mencari tahu faktor penyebab dari menurunnya profitabilitas pada perusahaan agar memperoleh solusi untuk meningkatkan profitabilitasnya. Rasio profitabilitas ini dapat memberikan gambaran bagaimana tentang tingkat profitabilitas pada perusahaan otomotif. Pihak dari manajemen perusahaan industri otomotif harus mengetahui pula faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga dapat meningkatkan laba dari perusahaan tersebut. Pada setiap perusahaan selalu menyusun laporan untuk dilaporkan kepada pihak yang berkepentingan di perusahaan tersebut, seperti profitabilitas atau keuntungan selalu dimasukkan didalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2017:197) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio profitabilitas selain faktor dari *Earning Per Share* atau *Nett Profit Margin* antara lain rasio likuiditas, struktur modal dan perputaran modal kerja sedangkan tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas adalah untuk menghitung laba yang didapat perusahaan dalam satu periode. Untuk melihat posisi laba perusahaan dari periode sebelumnya, untuk menilai perkembangan laba, untuk menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, untuk melihat produktivitas yang digunakan untuk baik modal sendiri maupun modal pinjaman dan untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan modal sendiri.

Berdasarkan peneliti terdahulu Laela H.R. dan Hendranto (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan menurut Abbas S.D. (2019) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut Kasmir (2017:132) ada beberapa rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan pada kewajiban jangka pendek yaitu *Current Ratio* yang merupakan rasio yang mengukur untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara yang digunakan membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar pada saat jatuh tempo.

Berdasarkan peneliti terdahulu Azizah N. (2019) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan menurut Prabowo R. dan Sutanto A. (2019) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut Kasmir (2012:158) *Debt Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang dengan ekuitas. Rasio ini membandingkan antara hutang dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa modal setiap rupiah yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Berdasarkan peneliti terdahulu Yaqin F. et al (2019) menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan menurut Hazrah Nel. Et. Al (2019) menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Menurut Riyanto B. (2008:335) Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja yang terus berputar dengan menunjukkan seberapa banyak penjualan yang diperoleh oleh perusahaan. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan telah dapat mengelola modal kerjanya secara efisien. Tetapi, jika tingkat perputaran modal kerja menghasilkan rendah maka berarti perusahaan tidak dapat mengelola perputaran modal kerja dengan sebaik mungkin atau mengelola perputaran modal kerja dengan buruk. Dengan demikian adanya perputaran modal kerja yang baik tersebut dapat dilihat bahwa

kegiatan operasional perusahaan akan berjalan secara baik dan dapat membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI”. Dan dapat diuraikan pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*? (2) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets*? (3) Apakah *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Assets*? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* (2) Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity* terhadap *Return On Assets* (3) Untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return On Assets*.

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan tentang bagaimana keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Kegiatan yang wajib tersebut didalam perusahaan untuk mencatat seluruh keuangan pada kas yang masuk maupun kas keluar tersebut pada periode tertentu (Harjito, 2012:51). Laporan keuangan adalah suatu analisis keuangan perusahaan yang dapat mengetahui tingkat keuntungan atau profitabilitas pada suatu perusahaan (Hanfi dan Halim, 2000:5)

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba didalam hubungannya dengan penjualan total aktivitya dengan modal sendiri (Sartono, 2010:122). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga menilai tingkat keefektivan suatu perusahaan dalam menjalankan manajemennya. Tujuan yang paling utama adalah bagaimana perusahaan dapat menggunakan rasio ini agar mendapatkan keuntungan yang maksimal, karena dengan mendapatkan laba yang maksimal maka perusahaan dapat meningkatkan produknya, mensejahterakan karyawannya dan yang terpenting adalah dapat terus melakukan investasi (Kasmir, 2017:196). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*. Menurut Kasmir (2017:199) *Return On Assets* untuk menunjukkan seberapa efektivitas keseluruhan dari opsional perusahaan yang mengukur hasil aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan. Jika *Return On Assets* menghasilkan hasil yang kecil maka rasio tersebut dikatakan kurang baik dan demikian pula sebaliknya. Secara sistematis maka ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas

Likuiditas ini merupakan rasio yang berupaya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut telah berhasil mengelola dana pada perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014:55) bahwa rasio likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansialnya baik kewajiban dari luar maupun dari dalam perusahaan pada jangka pendek saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia pada laporan keuangan. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Menurut Kasmir (2017:132) *Current Ratio* merupakan rasio yang mengukur untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara yang digunakan membandingkan total

aktiva lancar dengan total utang lancar pada saat jatuh tempo. Secara sistematis maka CR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio Struktur Modal

Struktur modal diartikan sebagai suatu gambaran dari bentuk ukuran keuangan perusahaan yakni antara modal yang dimiliki perusahaan yang didapat dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi pusat pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2011:106). Struktur modal yang dapat dikatakan optimal ialah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Dana perusahaan yang berasal dari modal sendiri sedang mengalami kekurangan maka perlu dipertimbangkan kembali yang berasal dari hutang. Menurut Harjitono dan Martono (2014:256) struktur modal ialah suatu perbandingan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal. Rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. Menurut Sartono (2014:248) *Debt to Equity Ratio* ialah Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah dana modal yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Secara sistematis maka DER dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio Perputaran Modal Kerja

Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas yang diinvestasikan dalam komponen modal kerja dimana kas bisa kembali lagi menjadi kas. Pendek periode perputaran tersebut maka makin cepat pula perputarannya atau makin tinggi tingkat perputaran selama perusahaan yang bersangkutan masih dalam keadaan usaha. Menurut Kasmir (2011:182) perputaran modal kerja ialah merupakan rasio yang untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja yang terus berputar dengan menunjukkan seberapa banyak penjualan yang diperoleh oleh perusahaan (Riyanto B. 2008:335). Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan telah dapat mengelola modal kerjanya secara efisien. Tetapi, jika tingkat perputaran modal kerja menghasilkan rendah maka berarti perusahaan tidak dapat mengelola perputaran modal kerja dengan sebaik mungkin atau mengelola perputaran modal kerja dengan buruk. Dengan demikian adanya perputaran modal kerja yang baik tersebut dapat dilihat bahwa kegiatan operasional perusahaan akan berjalan secara baik dan dapat membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan. Secara sistematis perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dapat dihitung dengan rumus:

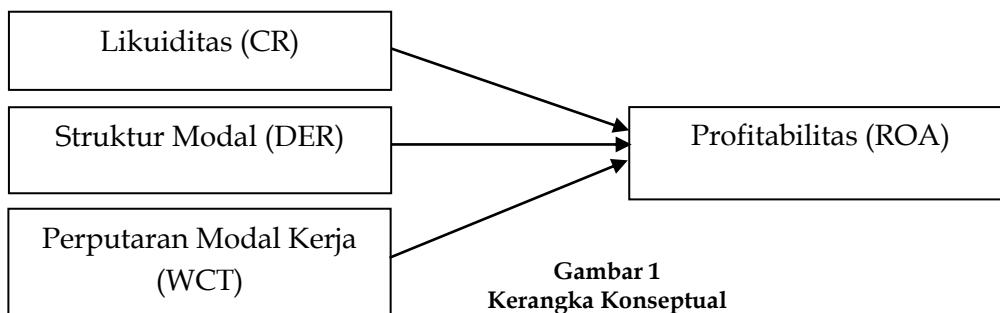
$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Utang lancar}}$$

Penelitian Terdahulu

(1) Abbas. S.D (2014) dengan judul pengaruh *current ratio*, *account receivable turnover*, *inventory turnover*, *total asset turnover* dan *debt to equity* terhadap *return on asset* pada perusahaan sub sektor otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *current ratio* dan *total asset turnover*, perputaran piutang usaha, dan hutang terhadap *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* dan *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan perputaran piutang usaha, dan hutang ke ekuitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap terhadap *return on asset*. (2) Prabowo R. dan Sutanto A. (2019) dengan judul analisis pengaruh struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor otomotif di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

mengukur variabel DER, CR terhadap ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER memiliki pengaruh signifikan variabel CR berpengaruh signifikan terhadap roa pada perusahaan otomotif di Indonesia. (3) Laela H.R. dan Hendranto (2019) dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on asset*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya TATO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan CR dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. (4) Saputra I. et. al (2019) dengan judul pengaruh *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on assets* pada perusahaan otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *debt to equity ratio* dan *current ratio* terhadap *return on assets*. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*, sedangkan variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets*. (5) Azizah N. (2019) dengan judul Pengaruh *Working Capital To Total Asset (Wcta)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, Dan *Total Asset Turnover (Tat)* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur *Working Capital To Total Asset (Wcta)*, *Debt To Equity Ratio (Der)*, Dan *Total Asset Turnover (Tat)* Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian *working capital to total asset (WCTA)* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *debt to equity ratio (DER)* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. (6) Yaqin F. et. al (2019) dengan judul perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur judul perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap *return on asset*. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja dan perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. (7) Hazrah Nel. Et. Al (2019) dengan judul pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (studi kasus pada Pt Astra Internasional Tbk. tahun 2009-2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual
Sumber : Tinjauan Teoritis

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan teoritis yang diajukan, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.

H₂: Struktur Modal (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.

H₃: Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana penelitian ini untuk menganalisis pada pengujian teori dan pengukuran variabel penelitian yang berbentuk data dan digunakan untuk menguji hipotesis dengan prosedur statistik.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi obyek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang berada di sub sektor dibidang otomotif pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pada tahun 2014-2018 yaitu sejumlah 12 emiten.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi (2013:33) teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode hingga 2018. (2) Perusahaan otomotif yang menghasilkan laba positif pada periode tahun 2014 hingga tahun 2018. Terdapat enam perusahaan otomotif yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Data Perusahaan yang Digunakan Sebagai Sampel

| No | Kode | Nama Perusahaan |
|----|------|-----------------------------|
| 1 | ASII | PT. Astra Internationa Tbk. |
| 2 | AUTO | PT. Astra Otoparts Tbk. |
| 3 | BRAM | PT. Indo Kordsa Tbk. |
| 4 | INDS | PT. Indospring Tbk. |
| 5 | NIPS | PT. Nipres Tbk. |
| 6 | SMSM | PT. Selamat Sempurna Tbk. |

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan beberapa macam dokumen dari setiap perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian berupa catatan laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Sumber data penelitian ini diperoleh dari catatan laporan keuangan di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:69) variabel penelitian merupakan suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki beberapa variabel tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan definisi operasional variabel berfungsi untuk menjelaskan bagaimana cara menganalisis sehingga dapat

digunakan oleh peneliti dalam mengoperasikan variabel agar pengukuran dan dapat mengembangkan secara lebih tepat. Dalam penelitian ini, terdapat variabel yang dikelompokkan menjadi: 1) variabel *independen* (bebas) yaitu: a) rasio likuiditas (*current ratio*) rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2008:134). b) struktur modal (*debt to equity ratio*) menurut Harjitono dan Martono (2014:256) struktur modal ialah suatu perbandingan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal. c) perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menurut Kasmir (2014:182) perputaran modal kerja ialah merupakan rasio yang untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. 2) variabel *dependen* (terikat) yaitu: a) profitabilitas (*return on assets*) menurut Harahap (2008:219) mengatakan bahwa profitabilitas adalah yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui dari kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:92) analisis regresi adalah persamaan dari regresi yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara dua variabel atau lebih variabel independen dan variabel *dependen* dalam suatu persamaan linier dan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas (Variabel *Independent*) yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Working Capital Turnover*. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 3
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 36.622 | 6.264 | | 5.847 | .000 |
| | CR | -3768.463 | 850.295 | -1.276 | -4.432 | .000 |
| | DER | -3.844 | .943 | -.968 | -4.076 | .000 |
| | WCT | .246 | .240 | .201 | 1.027 | .314 |

a. Dependent Variabel : ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan pada tabel 3, maka dapat dikembangkan hasil pengujian kedalam model persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$ROA = 36,622 - 3678,463 CR - 3,844 DER + 0,246 WCT + e$$

Konstanta (α)

Konstanta (α) : 36,622, nilai konstanta bernilai positif yang memiliki arti apabila nilai variabel CR, DER dan WCT bernilai 0 (nol), maka variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 36,622.

Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

CR merupakan koefisien regresi variabel likuiditas, besarnya nilai adalah -3768,463 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara CR dengan ROA. Artinya apabila CR naik maka akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar -3768,463. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel DER dan WCT dari model regresi adalah konstan.

Koefisien Regresi Debt to Equity Ratio (DER)

DER merupakan koefisien regresi variabel struktur modal, besarnya nilai adalah -3,844 yang menunjukkan arah hubungan negatif (tidak searah) antara DER dengan ROA. Apabila diartikan jika nilai DER naik, maka nilai ROA akan mengalami penurunan sebesar -3,844. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel CR dan WCT dari model regresi adalah konstan.

Koefisien Regresi Working Capital Turnover (WCT)

WCT merupakan koefisien regresi variabel perputaran modal kerja, yang besarnya nilai adalah 0,246 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah). Yang artinya apabila WCT naik, maka ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,246. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa variabel CR dan DER dari model regresi adalah konstan.

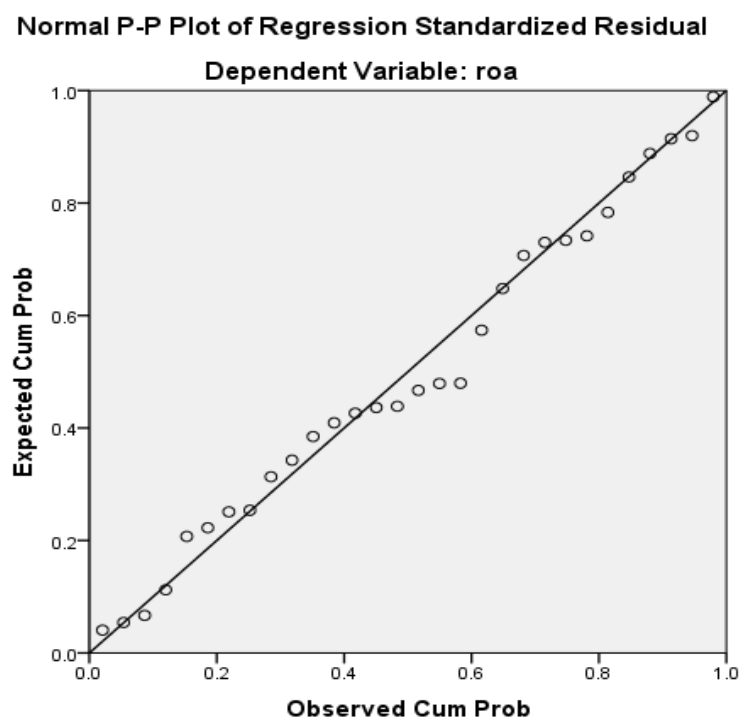
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan menunjukkan pola terdistribusi normal jika kedua kriteria memenuhi syarat yaitu: 1) data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, 2) hasil dari tabel *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai signifikansi > 0,05. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan kedua kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut:

Uji Normalitas



Gambar 2

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Dengan melihat grafik *normal probability plot* menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena data residual mengikuti arah garis diagonal. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.77217847 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .122 |
| | Positive | .122 |
| | Negative | -.061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .666 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .767 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,767 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan persamaan tersebut, maka dalam sebuah penelitian jika nilai *tolerance* lebih dari 0.10 dan VIF bernilai 1-10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen terbebas dari masalah multikolinieritas. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| | (Constant) | | |
| 1 | CR | .243 | 4.113 |
| | DER | .357 | 2.798 |
| | WCT | .527 | 1.898 |

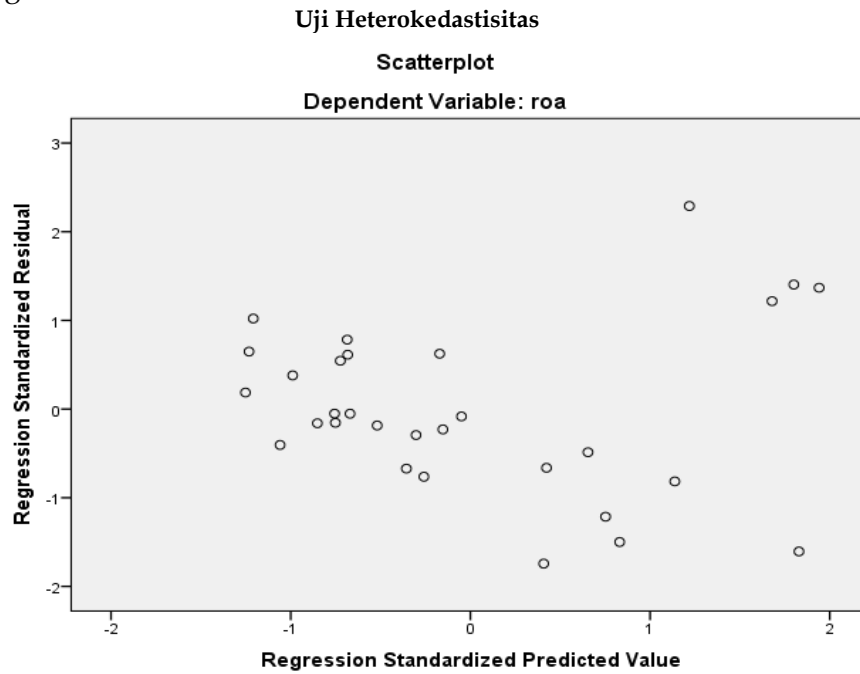
Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan uji multikolinieritas, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Dimana masing-masing nilai variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,243, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,357 dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 0,527. Sedangkan hasil perhitungan pada VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF antara 1-10 dengan masing-masing nilai nilai variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 4,113, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 2,798 dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar 1,898. Maka semua data variabel memenuhi syarat dan tidak adanya multikolinieritas antar variabel *independen* dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variasi residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Dengan cara dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot*. Apabila tidak adanya pola yang jelas dengan adanya titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan kriteria tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3
Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan pada hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dan dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas sehingga dapat dikatakan memenuhi asumsi dan layak dipakai untuk penelitian selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya, Cara mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (*DW-test*). Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .690 ^a | .476 | .416 | 5.0399822 | 1.059 |

a. Predictors: (Constant), WCT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan hasil autokorelasi, maka dapat diketahui bahwa model regresi yang terbentuk tidak terjadi autokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu sebesar 1,059.

Uji Kelayakan Model

Uji statistik F digunakan untuk menguji tingkat signifikan koefisien regresi variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Model dikatakan layak apabila jika hasil uji F menunjukkan hasil signifikan kurang dari 0,05. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
ANOVA^a

| | Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 600.45 | 3 | 200.15 | 7.879 | .001 ^b |
| | Residual | 660.437 | 26 | 25.401 | | |
| | Total | 1260.887 | 29 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), WCT, DER, CR

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan pada hasil uji F yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti kurang dari 0,05 sehingga model regresi dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR), struktur modal (DER) dan perputaran modal kerja (WCT) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi yaitu menunjukkan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dalam suatu model regresi. Dari pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS diperoleh hasil data pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .690 ^a | .476 | .416 | 5.0399822 | 1.059 |

a. Predictors: (Constant), WCT, DER, CR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Berdasarkan pada hasil koefisien determinasi, maka nilai *R Square* memperoleh hasil sebesar 0,476 atau 47,6% yang memiliki arti bahwa hubungan variabel *independen* memiliki korelasi yang cukup kuat karena nilai R² 47,6% atau mendekati 1 sehingga berarti dapat dikatakan adanya hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga kontribusi yang diberikan oleh Likuiditas (CR), Struktur Modal (DER) dan Perputaran Modal Kerja (WCT)

sebesar 47,6% sedangkan sisanya sebesar 0,524 atau 52,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai $R^2 = 0.476$ berada diantara 0-1 maka model regresi ini dikatakan layak.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 9
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 36.622 | 6.264 | | 5.847 | .000 |
| CR | -3768.463 | 850.295 | -1.276 | -4.432 | .000 |
| DER | -3.844 | .943 | -0.968 | -4.076 | .000 |
| WCT | .246 | .24 | .201 | 1.027 | .314 |

Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah (2019)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independen* secara *individual* dalam mengembangkan variasi variabel *dependen* atau uji dapat digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial (per variabel) terhadap variabel *dependen*, dalam uji t menggunakan kriteria dengan melihat nilai signifikansi harus $> 0,05$ dan pada kolom *standardized coefficients* menunjukkan arah negatif atau positif. Maka dapat disimpulkan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut : (1) H_1 : *Current Ratio* (CR): berdasarkan pada perhitungan, dapat diperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai negatif sebesar -4,432. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_1 diterima. Maka dapat diartikan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). (2) H_2 : *Debt to Equity Ratio* (DER): berdasarkan hasil perhitungan tabel 9, maka diperoleh nilai yang signifikansi sebesar 0,000 dan memiliki nilai negatif sebesar -4,076. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari nilai alpha yaitu sebesar 0,05 maka H_2 diterima. Maka dapat diartikan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). (3) H_3 : *Working Capital Turnover* (WCT): berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.314 dan memiliki nilai positif sebesar 1,027. Dari hasil pengujian tersebut maka dapat menunjukkan nilai signifikansi sebesar 1,027 yang berarti lebih dari nilai alpha sebesar 0,05 maka H_3 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa struktur modal yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA).

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR). Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap hutang jangka pendek dengan aktiva lancar pada perusahaan. Penyebab tinggi nilai CR

adalah perusahaan terlalu tinggi menggunakan hutang jangka pendeknya sehingga menyebabkan profitabilitas menurun. Jika perusahaan menggunakan tingkat hutang jangka pendek yang cukup tinggi akan berbahaya bagi perusahaan dikarenakan perusahaan tidak dapat menutupi tingkat laba tetapi hanya dapat menutupi biaya operasional perusahaan. Yang dapat dikatakan kondisi perusahaan sedang tidak baik, hal dikarenakan kas yang dimiliki perusahaan tersebut tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Sehingga perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas yang optimal meskipun perusahaan memiliki hutang jangka pendek. Menurut Kasmir (2012:128) ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu: 1. Bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali, atau 2. Perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana atau (tidak cukup dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual persediaan atau aktiva lainnya). Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Abbas S.D. (2019) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Tetapi menurut Laela H.R. dan Hendranto (2019) menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan menggunakan ekuitas. Semakin tinggi nilai pada DER akan menyebabkan profitabilitas atau laba pada perusahaan akan menurun. Penyebab dari tingginya nilai DER adalah penggunaan hutang jangka panjang perusahaan yang cukup besar, sehingga penggunaan hutang perusahaan yang cukup besar akan menyebabkan profitabilitas atau laba perusahaan menurun. Hal ini terjadi karena semakin besar hutang dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar beban biaya dan risiko yang ditimbulkan atas utang perusahaan terhadap kreditur atau pihak luar. Menurut Hanafi (2013:297) struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Perubahan struktur modal bisa dilakukan agar profitabilitas memiliki nilai optimal. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan nilai profitabilitas perusahaan akan menurun. Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Firdaus Prabowo R. dan Sutanto A. (2019) dapat menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*. Sedangkan menurut Azizah N. (2019) telah menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Perputaran modal kerja yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT). Berdasarkan pada uji parsial menunjukkan bahwa WCT berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Perputaran modal kerja bertujuan untuk mengukur atau menilai keefektifan penggunaan modal kerja perusahaan selama periode tertentu dengan menggunakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Berdasarkan hasil pengujian, maka perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh tidak terhadap profitabilitas. Dikarenakan apabila semakin tinggi perputaran modal kerja tidak akan mempengaruhi profitabilitas atau laba perusahaan karena ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Apabila hutang jangka panjang maupun jangka pendek yang dimiliki perusahaan cukup besar walaupun

perputaran modal kerja cepat maka pendapatan yang dimiliki perusahaan akan digunakan untuk membayar beban yang dimiliki perusahaan. Sehingga untuk mengukur perubahan modal kerja secara efektif tidak dapat diprediksi dalam periode tertentu dan perputaran modal kerja tidak dapat mempengaruhi besar atau kecilnya profitabilitas. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan besarnya modal kerja yang digunakan untuk beban operasional perusahaan serta perputaran persediaan atau piutang yang terlalu besar (Munawir, 2010:80). Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Yaqin F. et al (2019) menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh tidak terhadap *Return On Assets*, sedangkan menurut Hazrah Nel. et al (2019) menunjukkan bahwa variabel *Working Capital Turnover* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, struktur modal, dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan pada hasil penelitian ini melalui regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model dan uji hipotesis. Maka dapat diperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut : (1) Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa peningkatan utang jangka pendek yang cukup tinggi hanya digunakan untuk menutupi biaya operasional perusahaan serta tidak dapat menutupi tingkat laba. Sehingga, profitabilitas perusahaan menurun akibat penambahan hutang jangka pendek yang cukup tinggi. (2) Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan bahwa semakin besar hutang jangka panjang yang digunakan semakin tinggi dibandingkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan profitabilitas atau laba perusahaan menurun akibat penambahan hutang jangka panjang yang cukup tinggi. (3) Perputaran Modal Kerja (WCT) berpengaruh tidak signifikan dan bernilai positif terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat diartikan perputaran modal kerja tidak dapat mempengaruhi profitabilitas karena untuk mengelola perubahan modal kerja secara efektif dan efisien tidak dapat ditentukan dalam periode tertentu.

Keterbatasan

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu : (1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel *independen* saja untuk meneliti dan menguji tingkat profitabilitas. Sedangkan masih terdapat beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas, tetapi tidak digunakan dalam penelitian ini. (2) Populasi perusahaan yang digunakan sebagai sampel hanya satu sub sektor manufaktur dari jenis sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018. Maka hasil penelitian ini tidak dapat sebagai patokan karena masih ada beberapa sektor lain yang bisa dijadikan objek penelitian.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang diberikan oleh peneliti yaitu: (1) Sebaiknya tidak menggunakan tingkat hutang jangka pendek terlalu tinggi agar perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu dan lebih mempertahankan nilai likuiditas perusahaan. (2) Lebih baik tidak menggunakan tingkat hutang jangka panjang yang cukup tinggi dan lebih mengutamakan modal sendiri agar mencapai struktur modal yang optimal sehingga perusahaan dapat

mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan. (3) Seharusnya perusahaan dapat menentukan seberapa besar modal kerja yang harus digunakan dan dapat mempertahankan jumlah aktiva lancar yang sesuai dengan kebutuhan yang digunakan oleh perusahaan. Serta melakukan upaya untuk peningkatan penjualan sehingga perputaran modal kerja dapat meningkat. (4) Peneliti bisa menggunakan variabel lain atau menambah variabel *independen* yang tidak digunakan didalam penelitian ini. Seperti pertumbuhan penjualan, nilai perusahaan dan harga saham untuk memberikan pengaruh dan memperkuat kontribusi yang diberikan variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D, S. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah. Tangerang.
- Azizah, N, H, N. 2019. *Pengaruh Working Capital To Total Asset (WCTA), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Total Asset Turnover (TAT) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bei Periode 2013-2017*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIES) Ekuitas. Bandung.
- Ekarina. 2019. Penurunan Performa Grup Otomotif.
<https://katadata.co.id/berita/2019/04/24/kontribusi-otomotif-turun-laba-bersih>. 16 Oktober 2019 (18.21).
- Fahmi, I. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPPE. Yogyakarta.
- Hanafi, M. M. dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, S, S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, A.. 2012. *Dasar-Dasar Teori Keuangan*. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Penerbit EKONISIA. Yogyakarta.
- Hazrah, N., Saprudin. dan T. N. W. Tobing. 2019. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Pt Astra Internasional Tbk. tahun 2009-2018)*. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*. 3(4): 84-86.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Laela, R, H. dan Hendratno. 2019. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return On Asset*. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*. 3(1) : 128-129.
- Munawir, S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Prabowo, R. dan A. Sutanto. 2019. *Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Otomotif di Indonesia*. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 10(1) : 4-5.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS Praktis dan Mudah Dipahami untuk Tingkat Pemula dan Menengah*. Gava Media. Yogyakarta.
- Riyanto, B. 2008. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.

- Saputra, I., Rusmanto. dan M. Andani. 2019. *Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Current Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 12(1) : 85-88.
- Sartono, A, R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Suharsimi, A. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipata. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Yaqin, F, A., Supramono. dan R. A. Prasetyowati. 2019. *Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif*. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(1) : 114-126.